

PENERAPAN MEDIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN AWAL ANAK MELALUI PEMBELAJARAN DARING

Elis Darliah¹, Arifah A. Ariyanto², Ghina Wulansuci³

¹ Raudhatul Athfal (RA) Sabilil Huda, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹elisdarliah79@gmail.com, ²arifah.a.riyanto@gmail.com, ³ghinawulansuci@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that the early reading ability of children at RA Sabilil Huda is still not optimally developed during online learning. This study aims to describe scenarios and implementation, teacher and child responses, and difficulties and obstacles faced by teachers and children in the application of information and communication technology media in improving children's early Al-Quran reading skills through online learning at RA Sabilil Huda. The method used in this study is a qualitative descriptive method with the research subject being 12 children of the A2 group RA Sabilil Huda, with the interview, observation, and documentation data collection techniques. Data were analyzed through data reduction, data display, and verification or drawing conclusions. After 8 meetings, the results of the study describe that the implementation of the application of information and communication technology media consists of planning, implementation, and evaluation, teachers and children show good responses, child difficulties found are parents' time and children's interest in learning, teacher obstacles found are when learning evaluation.

Keywords: Early Al-Quran Reading, Information and Communication Technology Media, On-line Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa kemampuan baca Al-qur'an awal anak di RA Sabilil Huda masih belum berkembang dengan optimal saat pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi, respon guru dan anak, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan anak dalam penerapan media teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu anak kelompok A2 RA Sabilil Huda yang berjumlah 12 orang anak, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Setelah 8 kali pertemuan hasil penelitian mendeskripsikan bahwa implementasi penerapan media teknologi informasi dan komunikasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, guru dan anak menunjukkan respon yang baik, kesulitan anak yang ditemukan adalah waktu orang tua dan minat belajar anak, kendala guru yang ditemukan adalah saat evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Baca Al-qur'an Awal, Media Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Golden age periode merupakan masa terpenting bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini pendidikan anak usia dini dititikberatkan pada pertumbuhan dan aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan perkembangan seni, dimana aspek-aspek tersebut akan berkembang dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan akan berkembang sesuai dengan kelompok usianya Berk (dalam Rahayu, 2016).

Dari keenam aspek perkembangan tersebut salah satunya adalah perkembangan bahasa, yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama membantu seorang anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Perkembangan bahasa sangat membantu anak dalam memperoleh pengetahuan baru, bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka peroleh dari lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan orang dewasa memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. (Bredenkamp & Copple dalam Madyawati, 2016).

Diantara kemampuan berbahasa yang diajarkan adalah baca Al-qur'an awal atau membaca huruf hijaiyah, yang merupakan hal penting bagi umat muslim, terutama bagi anak-anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Pengenalan dan penguasaan huruf Al-qur'an awal anak sangat penting karena seorang anak yang sudah tahu huruf hijaiyah, maka anak tersebut akan lebih mudah dalam membaca Alqur'an dengan benar (Dini, Muryani & Nisa, 2019).

Namun berdasarkan fakta yang ada di lapangan kemampuan baca Al-qur'an awal anak di RA Sabilil Huda masih belum berkembang dengan baik, anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah, anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara berurutan, anak belum mampu menunjukkan huruf hijaiyah, anak belum mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, terutama pada huruf hijaiyah yang bentuknya sama tetapi berbeda jumlah dan posisi titiknya dan anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara acak. Hal ini karena belum adanya inovasi dalam proses pembelajaran selama belajar dirumah secara daring. Kegiatan yang diberikan hanya sebatas baca simak iqro antara anak dan orang tua saja yang cenderung membuat anak pasif dan membuat anak kurang antusias ketika proses pembelajaran. Apalagi dalam pembelajaran daring interaksi antara anak dan guru sangat terbatas.

Agar proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka dalam prosesnya memerlukan media belajar yang dapat memotivasi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Surtikanti (dalam Supriati & Ismiatun, 2021) media pembelajaran merupakan alat perantara yang membawa pesan-pesan atau informasi yang memiliki tujuan dalam proses pembelajaran peran teknologi sangat diperlukan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran daring peran teknologi sangat diperlukan untuk membantu mempermudah proses pembelajaran. Tounder et al (dalam Salsabila, Sari, Lathif, Lestari & Ayuning. 2020) mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas.

Maka sejalan dengan latar belakang, kendala-kendala dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti berusaha mencari solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak usia dini di RA Sabilil Huda, dalam mengatasi

masalah tersebut diperlukan media yang tepat agar kemampuan anak dapat berkembang dengan optimal. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak usia dini pada pembelajaran daring adalah dengan penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sesuai dengan fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu: (1) Teknologi berfungsi sebagai alat, dalam hal ini teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan sebagai alat bantu bagi siswa dalam pembelajaran misalnya membantu dalam mengolah angka, kata, membuat unsur grafis, membuat database dan sebagainya. (2). Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan. Artinya teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh siswa. (3). Teknologi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*) (Riyana, 2008).

Berdasarkan pengamatan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana skenario dan implementasi penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda? 2) Bagaimana respon guru dan anak terhadap penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini dalam pembelajaran daring di RA Sabilil Huda? 3) Kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa saat kegiatan pembelajaran penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini dalam pembelajaran daring di RA Sabilil Huda? 4) Kendala-kendala apa yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an awal pada anak usia dini dalam pembelajaran daring di RA Sabilil Huda?

Selaras dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Skenario dan implementasi penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda. 2) Respon guru dan siswa terhadap penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini dalam pembelajaran daring di RA Sabilil Huda. 3) Kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat kegiatan pembelajaran penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini dalam pembelajaran daring di RA Sabilil Huda. 4) Kendala-kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-qur'an awal pada anak usia dini dalam pembelajaran daring di RA Sabilil Huda.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan skenario dan implementasi, respon guru dan anak, kesulitan dan kendala yang dihadapi guru dan anak dalam penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda. Dalam pendekatan tersebut peneliti langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-

data informasi yang di butuhkan, baik dari lembaga, anak, guru ataupun dari kegiatan pembelajaran daring tersebut.

Menurut Mukhtar (2013, hlm. 10). metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak kelompok A2 di RA Sabilil Huda dengan jumlah 12 orang peserta didik diantaranya 7 orang peserta didik laki-laki dan 5 orang peserta didik perempuan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kp. Andir, Desa Ciburuy, Kec. Padalarang, Kab. Bandung Barat. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di RA Sabilil Huda tentang penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak melalui pembelajaran daring yang diimplementasikan di sekolah tersebut dan mendokumentasikan kegiatan baik berupa foto ataupun video pembelajaran anak yang dikirimkan orang tua melalui *WhatsApp Group (WAG)* dalam kegiatan ini.

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi Data hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari responden dilapangan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2018, hlm, 321). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berulang, berlanjut serta terus menerus. Aktivitas reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah serangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di RA Sabilil Huda-Padalarang melalui pembelajaran daring selama pandemi covid-19, secara rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian akan diuraikan sebagai berikut :

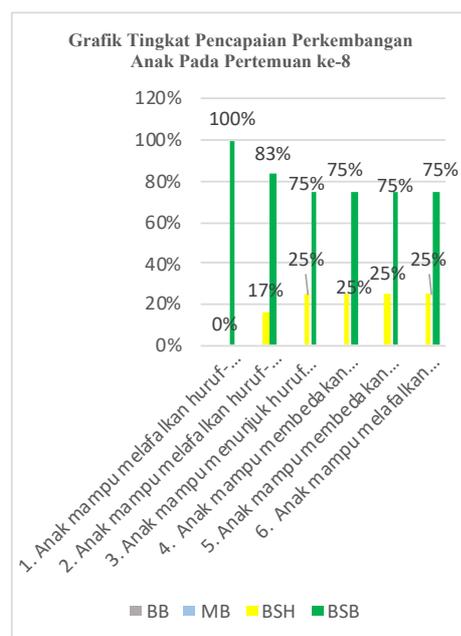
1. Skenario dan implementasi penerapan media teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa anak-anak, khususnya anak-anak kelompok A2 RA Sabilil Huda belum mampu melafalkan huruf hijaiyah, belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara berurutan, menunjukkan huruf hijaiyah, membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah, dan anak belum mampu melafalkan huruf hijaiyah secara acak.

Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka pencegahan merebaknya virus covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring/*online*, dan belum adanya inovasi dalam pembelajaran daring merupakan penyebab belum berkembangnya kemampuan baca Al-qur'an awal anak. Sesuai hasil wawancara dengan wali kelas A2, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menjadi

permasalahan bagi guru, anak dan orang tua. Guru harus kreatif dalam membuat inovasi-inovasi dalam pembelajaran agar anak merasa senang dan semangat walaupun belajar dari rumah.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak adalah dengan menerapkan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat pembelajaran daring, karena media tersebut merupakan media yang menunjang pada saat pembelajaran daring, media teknologi informasi dan komunikasi dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran saat daring, membantu anak lebih cepat dalam memahami materi belajar dan membuat anak merasa senang saat proses belajar daring. Perencanaan pembelajaran daring pada kelompok A2 RA Sabilil Huda di mulai dari menyusun RPPM dan RPPH. Proses pembelajaran dibagi kedalam 4 kegiatan yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan evaluasi.

Dalam mengimplementasikan penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak dilakukan saat kegiatan pendahuluan dengan skenario melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran daring. 2) Guru mengirimkan video pelafalan huruf hijaiyah. 3) Guru mencontohkan pelafalan huruf hijaiyah melalui video. 4) Guru meminta anak untuk mengulang pelafalan huruf hijaiyah. 5) Guru meminta orang tua untuk mengunduh aplikasi "Belajar Mengaji Hijaiyah". 6) Guru menginstruksikan agar anak bermain dan belajar huruf hijaiyah melalui aplikasi "Belajar Mengaji Hijaiyah". 7) Guru meminta orang tua untuk mengirimkan hasil belajar anak baik foto/vn/video di *WAG*. 6) Guru memberikan *reward* pada setiap hasil pekerjaan anak agar anak merasa senang dan lebih bersemangat. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan pada anak kelompok A2 RA Sabilil Huda, kemampuan baca Al-qur'an awal anak melalui pembelajaran daring dengan penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) meningkat, agar terlihat lebih jelas dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:



Grafik 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan pada Peremuan ke-8.

- Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pertemuan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 8 mengalami peningkatan persentase pencapaian perkembangan dalam setiap indikatornya. Pada indikator pertama diperoleh data 12 orang anak ada pada tahap pencapaian perkembangan berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator kedua diperoleh data, 3 orang anak ada pada tahap perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), 9 orang anak ada pada tahap perkembangan sangat baik (BSB). Pada indikator ketiga diperoleh data 4 orang anak ada pada tahap perkembangan sesuai harapan (BSH), 8 orang anak ada pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator keempat diperoleh data 4 orang anak ada pada tahap perkembangan sesuai harapan (BSH), 8 orang anak ada pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator kelima diperoleh data 4 orang anak ada pada tahap perkembangan sesuai harapan (BSH), 8 orang anak ada pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB). Pada indikator keenam diperoleh data 4 orang anak ada pada tahap perkembangan sesuai harapan (BSH), 8 orang anak ada pada tahap perkembangan berkembang sangat baik (BSB).
2. Respon guru dan anak terhadap penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda Dari hasil wawancara diperoleh data respon guru bahwa adanya respon baik dari guru mengenai penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal, karena media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mempermudah tugas dalam menyampaikan materi dan memperjelas pengajaran media pembelajaran karena media tersebut merupakan media yang disenangi anak, guru merasa senang karena dapat mempererat kerjasama antara guru, anak dan orang tua, dan guru merasa senang karena media pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk memberikan ruang kepada anak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal. Adapun respon anak dilihat dari hasil observasi menunjukkan sikap anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi ada 3 orang anak yang menunjukkan respon kurang baik terhadap pembelajaran daring yang dilakukan, hal ini terlihat pada absen saat pembelajaran daring ketiga anak tersebut kadang kadang telat dalam mengir- imkan tugas atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran.
 3. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami anak terhadap penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda adalah keterbatasan alat atau perangkat pembelajaran, pemahaman orang tua, waktu orang tua dan minat anak dalam belajar.
 4. Kendala yang dihadapi guru saat penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak melalui pembelajaran daring yaitu: jaringan internet, penguasaan IT, desain tugas, pemahaman materi, proses evaluasi, menurunnya motivasi belajar anak, kurangnya pengawasan orang tua, dan keterbatasan alat pembelajaran/*handphone*.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian meningkatkan baca Al-qur'an awal melalui pembelajaran di RA Sabilil Huda, secara rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian akan diuraikan pembahasannya sebagai berikut:

1. Skenario dan implementasi penerapan media teknologi Iiformasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda-Padalarang yang dilakukan pada anak kelompok A2 langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu guru sudah membuat perencanaan pembelajaran penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak secara tersusun rapi dan sistematis sehingga pembelajaran menjadi terarah, dari mulai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, perencanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, dan evaluasi yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam RPPH terdapat materi pembelajaran tentang penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak. Sesuai dengan pendapat Munir (2012) bahwa pengajar diharapkan dapat memanfaatkan kemampuan dan potenssi teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Kemampuan baca Al-qur'an awal anak atau membaca huruf hijaiyah merupakan hal penting yang harus diajarkan orang tua kepada anak sejak dini agar anak dapat mengembangkan potensi yang telah Allah SWT berikan kepada setiap umatnya sejak ia dilahirkan. Menurut Ibnu Sina (dalam Sholihat, 2019) mengatakan apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur'an, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah- masalah agama.

Berdasarkan pernyataan guru kelompok A2 di RA Sabilil Huda dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal anak dilakukan pada saat kegiatan pendahuluan, sebelumnya guru memilih vidio tentang pengenalan huruf hijaiyah dari *yuotube* dan juga memanfaatkan aplikasi belajar mengenal huruf hijaiyah yaitu aplikasi "Belajar Mengaji Hijaiyah, kegiatan pembelajaran daring disampaikan melalui grup. Sejalan dengan pendapat Nihayati & Indriani (dalam Prasetyo & Zulela, 2021) *whatsApp* merupakan salah satu aplikasi yang banyak digunakan dalam media sosial berbasis *web* dengan menyediakan bnyak fitur untuk berkomunikasi dengan pengguna lain, baik pendidikan, bisnis, dan hiburan.

2. Respon guru dan anak terhadap penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda menunjukkan respon yang baik, itu terlihat dari interaksi yang baik saat pelaksanaan pembelajaran daring, antara guru dengan anak. Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada, guru membuat inovasi dalam memberikan materi pembelajaran dengan membuat vidio pembelajaran yang baik sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan pendapat Jamilah (dalam Prasetyo & Zulela, 2021) menurutnya pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan setiap sekolah yang sudah siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan teknologi informasi dan kominikasi (TIK) seperti: *Google, classroom, zoom, video conference, whatsapp* grup orang tua dan guru, telepon atau *live chat* dan lainnya.
3. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat kegiatan penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal

anak kelompok A2 RA Sabilil Huda di RA Sabilil Huda yaitu keterbatasan dan sulitnya akses internet bagi sebagian orang, sulitnya dalam memahami materi belajar yang diberikan guru, waktu orang tua dalam mendampingi anak saat belajar daring dan minat anak untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, guru selalu memberikan motivasi dan arahan kepada anak dan orang saat pembelajaran daring dirumah, karena pada hakikatnya berkembang atau tidaknya kemampuan anak dalam membaca Al-qur'an awal saat pembelajaran daring tergantung pada bagaimana orang tua menstimulasinya di rumah. Dengan melihat kondisi saat ini betapa pentingnya peranan orang tua dalam proses pembelajaran daring hal ini sejalan dengan pendapat seorang pegiat pendidikan dari Amerika Olmstead (dalam Mawar, Salamah & Fauziah, 2021) mengemukakan pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran melalui daring yaitu dapat meningkatkan semangat belajar anak dan dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua.

4. Kendala guru saat mengimplementasikan penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda adalah kendala saat mengevaluasi perkembangan anak dan akses *platform* yang dimiliki oleh orang tua yang menyebabkan sulitnya mengevaluasi hasil belajar anak dan mempengaruhi pada kegiatan belajar-mengajar anak. Kendala dalam mengevaluasi perkembangan anak dikarenakan guru hanya melihat dari hasil foto dan video yang dikirimkan dan hal itu yang menyebabkan penilaian bagi perkembangan anak kurang maksimal. Karena evaluasi di Pendidikan Anak Usia Dini menurut Iftitah (2019) merupakan informasi tentang kemajuan aspek-aspek perkembangan yang dicapai oleh peserta didik dan diperoleh secara sistematis setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan kendala akses *platform* atau internet yang dimiliki oleh orang tua anakpun menyebabkan sulitnya materi pembelajaran untuk disampaikan kepada anak dan hal tersebut membuat stimulasi kepada anak berkurang. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh Hutauruk & Sidabutar (2020) bahwa Covid-19 menuntut guru untuk menggunakan semua media yang ada dalam mendukung pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dibuat oleh guru, perencanaan pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan selalu menyelipkan pembelajaran mengenal huruf Al-qur'an awal atau huruf hijaiyah. Pengimplementasiannya dilaksanakan pada saat kegiatan pendahuluan.
2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda yaitu pada umumnya guru merespon positif, sedangkan respon anak terhadap penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal yaitu kebanyakan anak menunjukkan sikap yang semangat, rasa ingin tahu yang

- tinggi, antusias dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan meskipun tidak bertatap muka langsung dengan guru.
3. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa saat kegiatan pembelajaran penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda adalah terkendala oleh waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah dikarenakan orang tua yang bekerja, pemahaman orang tua, motivasi belajar, akses internet dan *handphone* yang dimiliki orang tua, sehingga tidak semua anak dapat meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awalnya dengan baik.
 4. Kendala yang dihadapi guru pada saat mengimplementasikan penerapan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan kemampuan baca Al-qur'an awal pada anak usia dini melalui pembelajaran daring di RA Sabilil Huda pada umumnya terkendala saat evaluasi, karena guru hanya melihat hasil kegiatan anak tanpa melihat proses kegiatan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, L. A., Muryani, S., & Nisa, K. (2019). Aplikasi Interaktif Pengenalan Huruf Hijaiyah Sebagai Media Pembelajaran Anak. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 3(4), 334-339.
- Hutauruk, A., & Sidabutar, R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Matematika:ajian Kualitatif Deskriptif. *Seppen: Journal of Mathematics Education and Applied*, 2(1), 50.
- Iftitah, S. L. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Vol. 111). Duta Media Publishing.
- Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta:Kencana.
- Mawar, M., Salamah, D. N., & Fauziah, A. L. (2021, February). Sosialisasi Peranan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Jakarta: GP Press Group*.
- Munir. (2012). Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi. Bandung: Alfabeta.
- Prasetyo, T., & Zulela, M. S. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 138-150.
- Rahayu, T. A. (2016). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam Pada Anak Kelompok B TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal*.
- Riyana, C. (2008). Peranan teknologi dalam pembelajaran. *Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188-198.

Sholihat, S. S. (2019) *Upaya meningkatkan kemampuan membaca Huruf Hijaiyah melalui media papan flanel: Penelitian tindakan kelas di Kelompok B RA Nurul Islam Bekasi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Supriati, T., & Ismiatun, A. N. (2021). Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 601-605.